

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dalam suatu Negara tidak lepas dari kegiatan investasi. Maraknya pemberitaan mengenai pembagian dividen membuat investor bersemangat dalam melakukan investasi. Pasar modal merupakan tempat bagi investor untuk melakukan aktivitas investasi. Adanya pasar modal dapat meningkatkan aktivitas perekonomian karena merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal Indonesia untuk berbagai instrument keuangan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk utang atau modal sendiri. BEI sebagai pasar modal yang menyediakan dana dari investor bagi perusahaan yang membutuhkan dana, dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. BEI memberikan *return* bagi masyarakat yang telah melakukan aktivitas investasi berupa dividen. Dividen merupakan kebijakan manajemen atas laba perusahaan setelah menjalankan operasional perusahaan.

Kebijakan dividen adalah informasi atas laba perusahaan yang didistribusikan kepada investor berupa dividen atau ditahan untuk ekspansi perusahaan. Kebijakan dividen yang baik menunjukkan kesejahteraan sebuah perusahaan, karena pembagian dividen yang tinggi dan berkala dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh dari pembagian dividen adalah tujuan investor karena merupakan hak investor atas jumlah lembar saham yang dimiliki. Pembagian keuntungan atau laba secara proporsional dapat dilakukan dengan memaksimalkan keinginan investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

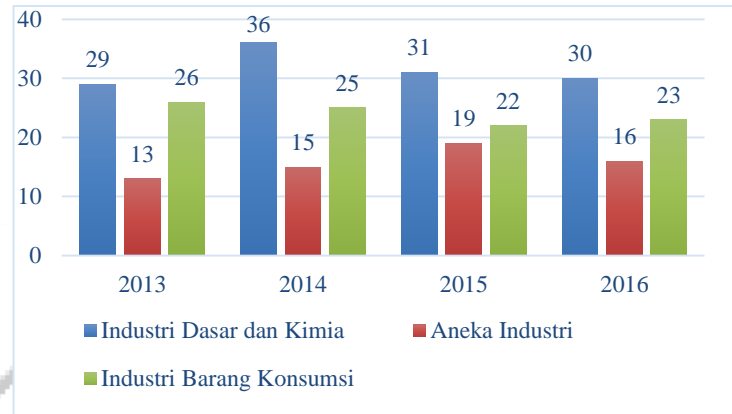
Kondisi perekonomian Indonesia sepanjang 2017 meningkat dibandingkan periode 2015 menurut Bank Indonesia (BI). Gubernur BI, Agus Martowardojo menyatakan di 2015 pertumbuhan ekonomi berada di kisaran 4,88%, kemudian 2016 5,02% dan kuartal III-2017 5,06%. Agus Martowardojo juga menjelaskan perbaikan ekonomi terlihat dari mulai meningkatnya investasi dan ekspor (www.detik.com). Meningkatnya investasi dapat dipengaruhi oleh informasi eksternal dan internal perusahaan termasuk didalamnya adalah pengumuman dividen. Informasi mengenai pengumuman dividen akan menjadi perhatian dari berbagai pihak seperti investor dalam pengambilan keputusan investasi, kreditor untuk memberikan pinjaman atau menghentikan pinjaman terhadap perusahaan, dan pihak eksternal lainnya.

Bagi investor jangka panjang, perusahaan yang konsisten membagikan dividen layak mendapat perhatian yang positif. Perusahaan Grup Astra mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun 2017. Terdapat perusahaan cukup royal membagi dividen seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Beberapa emiten juga tercatat sebagai pemberi dividen terbesar seperti PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP). Faktor fundamental perusahaan berpengaruh dalam

besaran dividen yang dibagikan. Perusahaan yang sudah cukup matang dan menguasai pangsa pasar, biasanya tak perlu melakukan ekspansi yang pasif. Sehingga, tak akan jadi masalah jika sebagian besar laba emiten-emiten ini dikembalikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. (www.kontan.co.id)

Beberapa emiten membagikan dividen, namun beberapa perusahaan bahkan belum pernah membagikan dividen selama beberapa tahun. Menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Ito Warsito, bila suatu perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen maka perusahaan tersebut memiliki alasan (www.okezone.com). PT Grand Kartech Tbk (KRAH) tahun 2015 tidak membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya akibat kondisi ekonomi yang cenderung melambat. Direktur Keuangan KRAH Johannes Budi K mengatakan, "Tahun ini, kita tidak membagikan dividen, penggunaan laba bersih tahun lalu untuk permodalan perseroan ke depan," dimana perseroan lebih memilih menggunakan laba bersih tahun lalu sebagai permodalan, dibandingkan disebar untuk dividen. Menurut Johannes, kondisi perekonomian yang melemah sejak tahun lalu memukul kinerja perusahaan. Tercatat, penjualan 2014 turun 7% menjadi Rp286,048 miliar dari perolehan tahun sebelumnya Rp307,865 miliar (sindonews.com).

Gambar 1.1
Grafik Perusahaan Manufaktur Yang Membagikan Dividen



Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Gambar 1.1 merupakan gambaran grafik dari perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dimana setiap tahunnya mengalami *fluktuasi* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan jumlah 76 perusahaan yang membagikan dividen, kemudian pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan atas dividen yang dibagikan dengan jumlah 72 perusahaan pada tahun 2015 dan 69 perusahaan pada tahun 2016. Penurunan dapat terjadi karena menurunnya pendapatan atau perusahaan lebih memprioritaskan keinginan pribadi dengan menahan laba untuk kegiatan investasi dan menambah kegiatan operasional sehingga pembagian dividen menurun atau tidak membagikan dividen.

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti arus kas bebas, pertumbuhan

perusahaan, *collaterizable assets*, dan *life cycle*. Dari faktor-faktor tersebut diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi yang terbaik bagi investor dan dapat menjadi pertimbangan untuk calon investor.

Kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh arus kas bebas karena digunakan investor untuk melihat pertumbuhan dan nilai perusahaan dengan melihat kondisi keuangannya. Investor mengharapkan dividen atas keputusan investasi yang telah dilakukan namun, perusahaan mempertimbangkan arus kas yang dimilikinya, maka dividen bergantung pada arus kas bebas perusahaan. Arus kas bebas adalah dana yang tersisa setelah perusahaan membayar beban-beban operasional dan kebutuhan investasinya. Meskipun dinamakan bebas tetapi perusahaan tidak secara bebas dapat menggunakan dana tersebut karena sisa dana juga merupakan hak dari penyedia-penyedia modal perusahaan seperti investor dan kreditor. Menurut Natalia dan Santoso (2017) arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Kinayung (2017) hasilnya berbeda yang menunjukkan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam meningkatkan penjualan setiap periode. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Penjualan yang meningkat akan diikuti dengan meningkatnya laba sehingga dapat mempengaruhi dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada investor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ranette (2015), pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap

kebijakan deviden. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan Mustanda (2016), hasilnya berbeda yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Collateralizable assets dianggap memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aset yang dijamin memiliki *agency problem* yang lebih kecil antara kreditor dengan investor karena aset tersebut berfungsi sebagai jaminan atas utang sehingga laba tidak untuk kreditor namun untuk investor. Apabila pinjaman perusahaan dapat tertutupi dengan *collateralizable assets* maka laba perusahaan dapat didistribusikan kepada investor berupa deviden. Penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Maywindlan (2013) *collateralizable assets* berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Namun penelitian yang dilakukan Destriana (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *collateralizable assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Faktor selanjutnya yang diperkirakan memengaruhi kebijakan deviden adalah *life cycle*. Pada umumnya, kebijakan deviden menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh perusahaan dan manajer keuangan. Dividen mengikuti siklus hidup (*life cycle*) suatu perusahaan (Angelo et al., 2006) dalam penelitian (Destriana, 2016). Perusahaan dapat mempertimbangkan kebijakan deviden, apabila perusahaan dalam tahap *mature* akan membagikan laba dalam bentuk deviden karena laba yang didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan meningkat. Sebaliknya, perusahaan dalam tahap *growth* biasanya tidak membagikan deviden karena laba yang dihasilkan rendah sehingga digunakan untuk ekspansi. Penelitian yang dilakukan oleh Isabella dan Susanti (2017)

menunjukkan bahwa *life cycle* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian yang dilakukan oleh Destriana (2016) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *life cycle* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil peneliti terdahulu terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Penjelasan di atas juga terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Perusahaan, *Collateralizable Assets*, Dan *Life Cycle* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah arus kas bebas, memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan, memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *collateralizable assets*, memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *life cycle*, memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
3. Mengetahui pengaruh *collateralizable assets* perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
4. Mengetahui pengaruh *life cycle* perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan literatur untuk bidang studi khususnya akuntansi, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, *collateralizable assets*, dan *life cycle*, terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kebijakan dividen kepada investor terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat memaksimalkan kinerja manajemen keuangan di perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dan dapat memberikan manfaat untuk para manajer dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian untuk pengembangan penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan

sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif, analisis data dan pembahasan permasalahan menggunakan alat statistik yang telah dijabarkan pada bab metode penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir skripsi. Pada bab ini berisikan intisari dari analisa dan pembahasan hasil penelitian yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu juga menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

